

Alleluia Alleluia!! Ia telah Bangkit!!

Rumah Pembinaan Internasional, Bataan, Philippines



Banyak orang di seluruh dunia menderita karena COVID-19 tetapi di sisi lain, orang dapat merenungkan apa hal terpenting dalam hidup kita. Mungkin hal yang penting ini misalnya, saling berhubungan, saling berelasi seperti yang dikatakan Sister Kritin dalam surat Paskahnya.

Selain itu, kami memiliki kesempatan yang sangat istimewa dan bersejarah pada saat ini, saya ingin berbagi kepada anda bagaimana kami selama ini dan bagaimana kami hidup selama Pekan Suci dan Hari Paskah.

Seperti anda ketahui, kami tidak bisa keluar dari rumah, kecuali membeli bahan makanan atau obat-obatan. Kami mencoba untuk terhubung dengan orang lain sesedikit mungkin dan juga tidak ada imam yang bisa datang ke sini, jadi kami merayakan Sabda setiap hari setelah diberlakukan *lock down*, mulai sebulan lalu. rumah pembinaan kami berlokasi di tengah gunung dan internet tidak stabil. Inilah sebabnya kami berhenti mengikuti Misa *Online*.

Namun Suster Kathleen tamu kami di komunitas internasional, Bataan sekarang, memimpin liturgi kami selama Triduum Paskah sehingga kami dapat berpartisipasi dalam liturgi suci yang mengesankan. Pengalaman-pengalaman ini merupakan kenangan indah tak terlupakan.

Pertama-tama, pada Hari Minggu Palma, kami kami mengadakan prosesi sepanjang jalan di kebun kami sambil memegang daun-daun palem dan menyanyikan Hosana dalam setiap bahasa menuju ke kapel.

Meskipun pesertanya hanya kami, tetapi para novis berunding bagaimana merayakan Paska dengan sukacita dengan menyiapkan program-program.

Pada Kamis Putih, kami mengadakan Haggadah, ibadat Paskah Yahudi, sebelum liturgi. Suster Marie Rose, seorang pemula yang didakwa di dapur pada waktu itu, membuat roti Haggadah untuk perjamuan Paskah ini dan kami membagikan anggur berkat yang terbuat dari buah-buahan di kebun kami dan kemudian mendengarkan sejarah keselamatan dalam Perjanjian Lama di meja makan.

Kami berkumpul bersama di aula Konferensi (aula Vincent) untuk liturgi Kamis Putih. Malam ini, tempat itu benar-benar tampak seperti ruangan tempat Yesus mengadakan perjamuan terakhir dengan murid-muridnya. Salah satu sudut ruangan ini, dua kursi disiapkan untuk mencuci kaki, siapa pun yang ingin duduk di sana dicuci kakinya oleh Suster lain dan memiliki kesempatan untuk berdamai dengan Tuhan dan Suster melalui ritus ini.

Pada hari Jumat Agung, kami mengadakan rekoleksi. Di sore hari, para novis memimpin Jalan Salib dan kemudian kami pindah ke kapel untuk menyembah Salib.

Pada Malam Paskah, kami mulai dari Kitab Kejadian dan Keluaran melalui air mancur Tuhan, akhirnya tiba di depan makam kosong mendengarkan sejarah keselamatan. Suster Kathleen mengatur dengan baik tempat bacaan di taman kami sesuai dengan isi setiap bacaan, kami dapat mengalami liturgi yang hidup; sebelum jembatan kecil kami mendengarkan pembacaan Kitab Keluaran dan di depan air mancur di sekitar patung Maria, kami mendengarkan Kitab Nabi Yesaya. Akhirnya, kami bisa menyanyikan Gloria bersama dengan kegembiraan Paskah.

Meskipun kita tidak dapat menghadiri Misa Paskah bersama orang-orang, semua saudara dan saudari, secara fisik, saya percaya Tuhan akan memberikan makna kebangkitan yang benar melalui situasi ini dan Dia akan memenuhi kerinduan kita dan berharap Pandemi ini akan segera berhenti dan kita dapat saling berhubungan lagi.

Para Suster yang terkasih, kita masih tidak bisa pergi berbelanja dengan mudah. Namun kami, putri-putri St. Yulia, mulai menemukan solusi yang kami bisa dengan berani; memanggang roti, memasak sayur dari kebun kami dan menanam buah dan sayuran baru untuk masa depan. COVID-19 memberi kita pemutusan fisik karena terkunci tetapi juga memberi kita kesempatan untuk saling bekerja sama lebih banyak dan untuk mempraktikkan kesetiaan kreatif. Kami berharap bahwa kita saling mendoakan setiap hari sambil kita bergerak maju menuju ke dunia dengan membawa sukacita rohani, keberanian, harapan dan saling mendukung.